



POLITIK INKLUSIF MUHAMMADIYAH

*Narasi Pencerahan Islam untuk
Indonesia Berkemajuan*

Prolog:

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si
Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P

Editors:

Ridho Al-Hamdi
David Efendi
Bachtiar Dwi Kurniawan
Hilman Latief





POLITIK INKLUSIF MUHAMMADIYAH

*Narasi Pencerahan Islam untuk
Indonesia Berkemajuan*

Prolog:

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si
Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P

Editors:

Ridho Al-Hamdi
David Efendi
Bachtiar Dwi Kurniawan
Hilman Latief



**POLITIK INKLUSIF MUHAMMADIYAH:
Narasi Pencerahan Islam untuk Indonesia Berkemajuan**

© Ridho Al-Hamdi, David Efendi, Bachtiar Dwi Kurniawan, Hilman Latief (Editors)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

x + 258 hlm, 17 cm x 25 cm

ISBN : 978-623-90189-1-7

Prolog : Dr. H. Haedar Nashir, M.Si
Dr. Ir. Gunawan Budiyanoto, M.P
Editors : Ridho Al-Hamdi, David Efendi,
Bachtiar Dwi Kurniawan, Hilman Latief
Desain Cover : Gramasurya
Layout : Gramasurya

Cetakan I, Februari 2019

Diterbitkan Oleh:

UMY Press

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp. (+62 274) 387656 (hunting) Fax. (+62 274) 387646

Email: bhp@umy.ac.id

GERAKAN PERDAMAIAN GLOBAL MELALUI CABANG ISTIMEWA MUHAMMADIYAH

Ridho Al-Hamdi

**Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Jerman
Raya Periode 2015-2017, Admin WA Group PCIM Luar
Negeri sejak 07 Maret 2015.**

Cabang Istimewa Muhammadiyah dalam Data

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang awalnya berpusat secara teritorial hanya di Indonesia, mulai awal tahun 2000-an menjajakkan dirinya ke berbagai negara lain. Hal ini ditandai dengan berdirinya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) pada tahun 2002 sebagai tonggak awal Muhammadiyah memulai dakwahnya di negara lain. Setelah itu, PCIM berdiri di berbagai negara dan hingga tulisan ini terbit, ada 22 PCIM yang telah berdiri. Di Timur Tengah, PCIM ada di Mesir, Maroko, Tunisia, Sudan, Libya, dan Saudi Arabia. Di Asia, PCIM dapat dijumpai di Malaysia, Taiwan, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, Pakistan, Iran, dan Turki. Di daratan Eropa, PCIM ada di Jerman, Inggris, Belanda, dan Perancis. Selain itu, PCIM berkembang juga di Rusia, Amerika, dan Australia. Disebut sebagai “cabang istimewa”, karena kedudukannya di luar negeri di bawah binaan langsung Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan luas area dakwah tidak ditentukan, bisa berbasis negara, kota, atau kawasan tertentu di sebuah negara.

Munculnya cabang istimewa di 22 negara tersebut setidaknya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ekspansi kader dan anggota Muhammadiyah ke luar negeri untuk kepentingan yang beragam, yaitu studi, pekerjaan maupun faktor pernikahan sehingga menyebabkan banyak dari warga Muhammadiyah yang pada akhirnya menjadi penghuni tetap di berbagai negara di luar Indonesia. Kedua, faktor pertama diperkuat lagi

dengan faktor kedua bahwa mulai menjamurnya beasiswa yang menjadikan para pelajar Indonesia termasuk warga Muhammadiyah memiliki semangat dan cita-cita kuliah di luar negeri. Ketiga, dorongan internal organisasi bahwa Muhammadiyah dianggap berhasil dalam membangun peradaban Islam moderat di Asia Tenggara dan saatnya harus memperkenalkan diri ke warga dunia sehingga platform “Islam Berkemajuan” dapat menjadi jalur diplomasi Islam moderat dimana Islam di Timur Tengah sedang berada dalam ketidakstabilan, maka saatnya Islam Berkemajuan harus tampil di depan.

Dalam perkembangannya, dari 22 cabang istimewa tersebut, di antara mereka memiliki perkembangan yang sangat pesat, antara lain PCIM Mesir, PCIM Malaysia, PCIM Taiwan, PCIM Australia, PCIM Jerman, dan lain sebagainya. PCIM Mesir selain memiliki struktur Muhammadiyah, juga memiliki PCIA Mesir, Tapak Suci Mesir, dan Lazismu Kantor Layanan Mesir. Amal usaha yang ada di Mesir adalah MCIS (Muhammadiyah Center for Islamic Studies), TK ABA Cairo, Majalah Sinar Muhammadiyah dan Shaffatul Aisyiyah, (LPMD) Lembaga Pengelola Markaz Dakwah Muhammadiyah Mesir, dan Mediator FUSTAT.

Kemudian, PCIM Malaysia saat ini memiliki tujuh PRIM (Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah) dan lima PRIA (Pimpinan Ranting Istimewa Aisyiyah). Ketujuh PRIM tersebut adalah PRIM Kampung Baru, PRIM Sungai Way, PRIM KL Sentral, PRIM Klang Lama, PRIM Kepong, PRIM Ampang, dan PRIM Pandan. Sedangkan kelima PRIA itu adalah PRIA Kampung Baru, PRIA Klang Lama, PRIA Kepong, PRIA Ampang, dan PRIA Pandan. Selain itu, PCIM Malaysia memiliki sejumlah amal usaha, yaitu TPA Prima Kampung Baru (di bawah asuhan PRIM/PRIA Kampung Baru), TPA IMM Malaysia, PAUD Aisyiyah di bawah binaan PCIA Malaysia, dan Surau Ar-Rihlah (Kampung Baru). Tentu, selain memiliki PRIM, PRIA dan amal usaha, PCIM Malaysia memiliki MDMC Malaysia, Lazismu Malaysia, dan Pimpinan Cabang Istimewa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PCI IMM) Malaysia.

PCIM Taiwan hingga saat ini memiliki empat (Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah/PRIM: PRIM Taiwan Utara, PRIM Taiwan Tengah, PRIM Taiwan Selatan, dan PRIM Taiwan Timur). Di Taiwan juga sudah ada PCIA Taiwan, PCI Tapak Suci Taiwan, Lazismu KL Taiwan. Sementara itu, amal usaha yang ada di Taiwan adalah Radio Surya Formosa, TV Surya Formosa, Surya Formosa Express (Remittance), Majalah Surya Formosa, Pesantren Virtual Surya Formosa, Aksara Surya Formosa (SF Publishing), PKBM Muhammadiyah Taiwan, dan Klinik All in One.

Kemudian, di Australia, selain PCIM berkembang pesat, juga ada PCIA Australia, PRIM Queensland, PRIM Adelaide, dan PRIM New South Wales. Saat ini, PCIM Australia sedang merintis berdirinya *Muhammadiyah Australia College* dan juga menjalankan aktivitas dakwah berupa kajian bulanan, pengumpulan dana untuk Lazizmu dan lain sebagainya di Pusat Dakwah Muhammadiyah Australia. Muhammadiyah di Eropa juga berkembang pesat di Jerman. Saat ini, PCIM Jerman mengembangkan dakwahnya hingga di negara-negara sekitar Jerman seperti Austria, Belgia, dan Polandia sehingga PCIM Jerman menambahkan identitas “Raya” pada dirinya sehingga menjadi PCIM Jerman Raya. Di Jerman, selain PCIM aktif dalam mengembangkan dakwah seperti Pengajian Online Uni-Eropa (PENNA), juga ada Tapak Suci Jerman di bawah Binaan Pendekar Joko Suseno dan Lazizmu Jerman yang rutin mengelola Gerakan Infaq Satu Euro (GIRO).

Di Asia, ada PCIM Pakistan yang memiliki PCIA Pakistan, Tapak Suci Paksitan, dan Buletin Sang Surya. Sementara itu, PCIM Sudan juga memiliki PCIA Sudan dan Tapak Suci Sudan. Sementara amal usaha yang ada di Sudan adalah Komunitas Muroja’ah Qur’an-Mu dan usaha makanan ringan. Di Saudi Arabia, selain ada PCIM, juga ada Tapak Suci Saudi Arabia, PRIM Riyadh, PRIM Makkah, dan PRIM Madinah. Adapun amal usahanya adalah Pusat Khidmah Haji dan Umroh, Kajian Islam Berkemajuan, dan EL-WAHAT (Lembaga Kerjasama Beasiswa Studi).

Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki “sister organization” di berbagai negara seperti di Singapura, Malaysia, Thailand, Kamboja, Timor Leste, Vietnam, dan Mauritius. Disebut “sister organization”, karena gerakan di luar Indonesia tersebut juga menggunakan nama “Muhammadiyah” sebagai identitas mereka, tetapi mereka tidak memiliki hubungan struktural dengan Muhammadiyah di Indonesia. Komunikasi dan interaksi antara Muhammadiyah di Indonesia dengan “sister organization” tersebut terus dilakukan dalam berbagai acara.

Perkembangan Muhammadiyah di 22 negara tersebut setidaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, faktor spirit internasionalisasi Muhammadiyah ke berbagai negara menjadikan para aktivis dan warga Muhammadiyah memiliki ghirah untuk berdakwah dan mengembangkan gerakan Muhammadiyah dimanapun mereka tinggal. Kedua, semangat bersosialisasi dan saling membantu sesama umat Muslim tetap ada pada jiwa warga Muhammadiyah meskipun mereka sedang berada di luar negeri. Justru karena mereka berada di luar negeri, mereka merasakan sebagai

komunitas minor yang wajib saling membantu sesama mereka. Ketiga, adalah berkembangnya berbagai komunitas Indonesia di luar negeri yang hal tersebut semakin menjadikan warga Muhammadiyah semangat untuk juga bersama-sama menggerakkan Islam di luar negeri. Tentunya, dukungan dari Pimpinan Pusat dan kerjasama dari KBRI dan KJRI di negara setempat sangat mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah di luar negeri.

Cabang Istimewa Muhammadiyah sebagai Duta Peradaban Islam untuk Perdamaian Dunia

Dalam forum terbatas pertemuan PCIM Se-Dunia pada arena Muktamar Muhammadiyah di Makassar 2015, Din Syamsuddin yang saat itu masih menjadi ketua umum PP Muhammadiyah mengatakan bahwa salah satu fungsi PCIM adalah menjadi duta Muhammadiyah di luar negeri. Apa ini artinya? Merujuk pada tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka PCIM harus terus menerus bekerjasama dengan berbagai gerakan Muslim maupun non Muslim untuk misi perdamaian dunia dengan membangun generasi mudanya melalui jalur terutama pendidikan dan kesehatan.

Keberadaan PCIM harus mampu mensyiarkan wajah Islam yang moderat, wajah Islam yang cinta perdamaian, bukan Islam yang dikesankan media sebagai Islam yang teroris dan anti-HAM. Jalur yang dilakukan oleh PCIM adalah diplomasi kebudayaan dan seni dalam berbagai caranya. Dari budaya dan seni inilah, nilai-nilai Islam dikenalkan kepada warga negara non Indonesia dan non Muslim. Ketika kaum Muslim di Timur Tengah sedang berada dalam konflik yang tak berkesudahan, maka ini saatnya yang tepat bagi Muslim Indonesia terutama Muhammadiyah untuk ambil bagian dalam upaya harmonisasi antar Islam dan Barat. Alangkah indahnya jika umat manusia di dunia ini bisa saling hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan agama, etnis, maupun pandangan hidup lainnya.

Karena itu, beberapa cara bisa dilakukan oleh PCIM. Pertama, PCIM secara kelembagan senantiasa fokus untuk terus menyebarkan dan mendesiminasikan konsep Islam berkemajuan dalam berbagai program dan kegiatan. Sebagai contoh, jika PCIM memiliki Tapak Suci, para kader Muhammadiyah bisa mulai mengenalkan kepada publik tentang salah satu seni bela diri ini ke warga lokal setempat. Jika PCIM memiliki Lazismu, para kader Muhammadiyah bisa mensosialisasikannya kepada warga lokal terutama di negara maju untuk mengajak mereka menyisihkan uangnya. Tentu, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, Lazismu

harus memberikan laporan bulanan kepada para penyumbang dana. Melalui pendidikan, PCIM terutama yang ada di Malaysia, Australia, Mesir, dan Taiwan, telah melangkah dengan mendekati warga Indonesia yang tinggal di negara tersebut termasuk warga lokal yang ada di dalamnya.

Kedua, secara individual, para kader Muhammadiyah harus memiliki komitmen kuat untuk bersikap baik dan profesional dalam menghadapi kehidupan masyarakat di negara lain. Sikap-sikap individu yang baik dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti antri dalam setiap aktivitas sehari-hari bermasyarakat, menyeberang jalan saat *trafficlight* sudah hijau buat penyeberang jalan, dan mengutamakan penyeberang jalan saat mengendarai mobil. Memberikan senyum kepada siapapun ketika berjumpa di jalan juga menjadi bagian dari langkah para kader Muhammadiyah menjadi bagian dari *agent of change* perdamaian dunia. Sebuah senyuman yang ikhlas akan selalu menghantarkan kita dalam ketengangan, apalagi jika kita tinggal di negara lain.

Gerakan perdamaian global dapat tercapai jika perbedaan itu diminimalisir oleh para pelakunya. Gerakan perdamaian dapat tercapai jika secara individu, manusia dapat memahami bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Secara kelembagaan, pendekatan persuasif harus lebih diutamakan daripada hal yang bersifat konflik dan berujung pada kerugian yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Karena itu, kader-kader Muhammadiyah yang ada di luar negeri dan saat ini tetap istiqomah berdakwah, semoga gerak langkah menjadi duta perdamaian dunia dapat menuai hasil. Selamat berjuang *ikhwan fillah*.